

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Banyak orang tua berpendapat bahwa tugas mencerdaskan anak adalah tugas guru dan institusi pendidikan, sementara mereka selaku orang tua asyik dengan profesinya sendiri, implikasi dari pendapat semacam ini adalah memunculkan ketidakpedulian orang tua terhadap spiritual, intelektual dan moral anaknya sendiri. Masih banyak di antara orang tua yang lalai akan tugasnya dalam membantu perkembangan dan pemahaman diri putra putrinya, mereka menyibukkan dirinya dengan urusan masing-masing. Ketika anaknya gagal memenuhi harapannya, pihak pertama yang dituding adalah guru dan institusi pendidikan, kalau kita renungkan anggapan orang tua bahwa pencapaian itu hanyalah tergantung pada lembaga sekolah, pendapat seperti ini kurang tepat, dan akan merugikan diri sendiri. Bagaimanapun guru, sekolah, dan institusi pendidikan yang lainnya hanyalah pihak yang membantu mencerdaskan peserta didik. Sedangkan keberhasilan dalam suatu pendidikan itu ditentukan oleh tiga komponen, yaitu orang tua (keluarga), guru (pemerintah), dan masyarakat atau lingkungan (Etiyasningsih, 2011).

Dalam mendidik seseorang anak tidak akan berhasil tanpa ada kerjasama yang baik antara orang tua yang mendidik di rumah, dengan guru yang mendidik di sekolah. Demikian juga dengan lingkungan di sekitarnya juga menunjang. Antara orang tua, guru dan lingkungan dalam menangani anak harus ada kerjasama yang baik sehingga merupakan tri tunggal yang tidak dapat dipisahkan. Sehubungan dengan hal tersebut, jika ditinjau dari segi waktu belajar antara pendidikan sekolah dan ada dirumah, maka waktu belajar tersebut lebih banyak dirumah. Oleh sebab itu sebagai orang tua harus benar-benar dapat membantu dan mengarahkan putra putrinya, memahami lebih jauh dan mendalam tentang pola dan upaya mencerdaskan. Orang tua harus mengerti tentang dasar-dasar

pendidikan, psikologi perkembangan, proses belajar mengajar dan pengetahuan lain guna mencapai tujuan yang sesuai dengan harapan dan cita-citanya (Etiyasningsih, 2011).

Bagi orang tua yang taraf ekonominya kuat, waktunya banyak digunakan untuk acara-acara yang dianggap sesuai dengan martabat sosialnya, sementara bagi orang tua yang taraf ekonominya lemah, waktunya banyak digunakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dengan keadaan ini timbulah berbagai kesulitan yang dihadapi oleh anak terutama kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan prestasi belajar mereka semakin menurun (Etiyasningsih, 2011).

Haditono (dalam Garliah dan Nasution, 2005) mengemukakan bahwa bagaimana cara orangtua mendidik anak dapat menyumbangkan pembentukan motif berprestasi pada anak dalam hubungannya dengan standar keunggulan. Sedangkan menurut Ahmadi & Sholeh (dalam Garliah dan Nasution, 2005) pada umumnya anak mengharapkan pujian dari orangtuanya dan apabila pujian tersebut tidak diberikan oleh orangtua, maka anak akan menjadi malas dan tidak mau belajar sehingga dalam pendidikannya anak akan menunjukkan gejala-gejala kemunduran dalam prestasi belajar.

Orang tua perlu menggali apakah anak memiliki kesulitan di sekolah. Hal ini bisa ditanyakan langsung pada si anak, atau melalui komunikasi dengan gurunya. Setelah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak, maka orang tua harus berusaha untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh putra-putrinya. Untuk bisa mengatasi kesulitan putra-putrinya, orangtua harus mempunyai kedekatan dengan mereka, agar anak-anak dapat merasakan perhatian dan bimbingan dari orang tua. Pertolongan yang dilakukan oleh orang tua dalam proses belajar putra-putrinya akan menimbulkan motivasi belajar yang besar. Hal ini yang akan menjadikan anak berhasil dalam mencapai prestasi belajar yang ingin dicapai yaitu prestasi yang setinggi-tingginya (Sativa, 2009).

Kesadaran bahwa tugas utama memberi bimbingan anak adalah tugas orang tua, maka akan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan tanggung jawab dan mendorong motivasi belajar, mempermudah proses belajar pada anak

dan pengkoordinasian lingkungan keluarga untuk mewujudkan anak-anak cerdas dan berprestasi (Etiyasningsih, 2011).

Bimbingan orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Pengawasan orang tua dalam belajar anak dirumah menyebabkan anak dapat belajar dengan penuh kedisiplinan. Orang tua tidak harus membiarkan anaknya atau memanjakannya bahkan merasa kasihan untuk belajar karena hal ini bertujuan untuk menjadikan anak mempunyai wawasan yang berguna bagi kehidupannya dimasa yang akan datang (Sativa, 2009).

Orang tua sebagai guru utama bagi anaknya diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan anak dalam interaksinya dengan lingkungan sekitar. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya selalu berkembang kearah yang baik, dan untuk mengisi waktu luang anak, orang tua senantiasa memilih tempat yang mereka anggap akan membantu perkembangan anak yang lebih baik dengan tidak mengurangi kemerdekaan anak untuk bergaul dengan dunia luar. Misalnya saja orang tua memasukkan anaknya ke tempat les/ bimbingan belajar (Mulyatun, 2007).

SMPN 3 Medan adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah berperan dalam mencerdaskan siswa. Telah banyak yang dilakukan sekolah ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun sangat disayangkan tidak semua siswa/siswi mendapat nilai memuaskan pada mata pelajaran IPA Terpadu. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap hasil belajar IPA Terpadu siswa kelas VIII di SMP tersebut, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa yang memenuhi KKM hanya berkisar 86%, sedangkan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM sebanyak 14% dan sebagian besar diantaranya memiliki masalah bimbingan orang tua. Dimana nilai KKM ( Kriteria Ketuntasan Minimal ) IPA Terpadu untuk kelas VIII di sekolah tersebut adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwija (2008) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar dengan kontribusi sebesar 31,7 %. Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Mulkan Lubis dengan hasil bahwa bimbingan di keluarga telah berpengaruh secara signifikan sebesar 41% terhadap prestasi belajar siswa

SMU N 2 Padang Sidempuan. Dan menurut kepala sekolah SMPN 3 Medan, masih terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan bimbingan orang tua di sekolah tersebut.

Dari latar belakang di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Bimbingan Orang Tua dengan Hasil Belajar Biologi Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.P. 2011/2012”.

### **1.2. Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar Biologi. Hasil belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni motivasi, alat/media pelajaran, perhatian, kondisi siswa dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini, tidak semua faktor dilibatkan dan hanya dibatasi hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.P. 2011/2012.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.P. 2011/2012?
2. Seberapa besar kontribusi antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Biologi siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.P. 2011/2012?

### **1.4. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan terlalu luas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar Biologi siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.P. 2011/2012. Hasil belajar pada penelitian ini hanya dibatasi pada kemampuan kognitif siswa yang diperoleh dari nilai tes Biologi yang akan diberikan kepada siswa pada saat penelitian.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan harus selalu bertitik tolak pada tujuan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan kegiatan tersebut perlu dirumuskan secara jelas tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua dengan hasil belajar Biologi di kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.P. 2011/2012.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara bimbingan orang tua terhadap hasil belajar Biologi di kelas VIII SMP Negeri 3 Medan T.P. 2011/2012.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada guru bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah bimbingan orang tua.
2. Memberi masukan kepada orang tua untuk bisa lebih membimbing anaknya agar anak berhasil dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.
3. Memberi informasi kepada siswa agar mengetahui sejauh mana hubungan bimbingan orang tua dengan hasil belajar mereka.

### **1.7. Definisi operasional**

Definisi operasional yang terlibat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Bimbingan orang tua adalah suatu proses bantuan yang diberikan orang tua kepada anak secara terus-menerus dan sistematis baik secara materi (buku pelajaran Biologi, buku catatan, pensil, pulpen, penggaris, penghapus, kebutuhan praktikum Biologi, uang) maupun mental (dukungan, apresiasi atas hasil belajar) agar anak tersebut dapat menjadi pribadi yang mandiri dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Hasil belajar adalah pengetahuan, pemahaman, dan atau keterampilan yang dimiliki atau diketahui oleh peserta didik setelah mengalami proses belajar

mengajar, yang dinyatakan dengan nilai angka atau yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi.

